

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Maka dari itu dapat disimpulkan Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membina pembangunan bangsa. Oleh karena itu, menyangkut masalah pendidikan telah digariskan dalam undang-undang pendidikan yang bertujuan membangun masyarakat yang berpendidikan tinggi dan berpengalaman luas. Salah satunya didirikannya sekolah-sekolah yang dapat mengubah moral, kedewasaan anak, dan meningkatkan intelektual masyarakat.

pendidikan menurut GBHN 1988 (BP 7 pusat, 1990: 105) mengemukakan bahwa:

“pendidikan manusia yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia berdasarkan Pancasila serta undang-undang dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berkualitas, dan mandiri sehingga mampu membangun dirinya dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.

Dapat di simpulkan bahwa pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan materi agar peserta didik dapat memiliki pemahaman yang luas serta kecerdasan ilmu sehingga dapat berguna bagi kelngsungan hidupnya baik secara individual maupun bermasyarakat.

Dalam buku Educational Psychology, H.C. Witherington, Mengemukakan belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dan reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian. Sedangkan menurut James O. Whittaker mengemukakan:

“belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar juga bisa disebut suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengemukakan:

“pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dari sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi pendidik dan peserta didik yang melakukan proses interaksi dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan sebuah informasi. Proses pembelajaran tersebut dilakukan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan”.

Maka dari itu peran guru sebagai pendidik pada proses belajar mengajar harus mampu melihat atau memahami kondisi siswa dengan segala potensi yang dimiliki seperti pengetahuan, sifat dan kebiasaan siswa. Karena hal tersebut berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam pembelajaran guru harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, agar dapat bermanfaat

bagi siswa dan adanya rasa dihargai atau diakui dalam diri siswa. Oleh karena itu, pembelajaran akan lebih menarik, sehingga siswa aktif dan pembelajaran lebih bermakna.

Selain itu proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila seorang pendidik memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta pendidik memiliki kemampuan berkomunikasi dalam menyampaikan materi ajar secara terencana sejalan dengan tujuan pembelajaran dalam rentang waktu yang tersedia. Selain itu, proses belajar mengajar yang baik dapat diciptakan melalui penerapan strategi atau model pembelajaran yang sesuai sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi dalam belajar.

Seperti yang dikemukakan Saprya (2009:30) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut:

“Ilmu pengetahuan Sosial dapat disingkat IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diarahkan bukan hanya pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual saja, melainkan sebagai keterampilan sosial. Pembelajaran IPS disekolah seharusnya dilaksanakan dengan melibatkan siswa langsung terhadap masalah-masalah sosial, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna”.

Realitanya pelajaran IPS masih identik dengan penghafalan konsep-konsep yang abstrak dan menjemukan anak. Pembelajaran IPS selama ini juga dirasa cenderung terpisah dari kehidupan nyata atau jarang di hubungkan dengan permasalahan-permasalahan sosial yang sedang terjadi. Padahal IPS merupakan mata pelajaran yang berhubungan dengan social, berhubungan dengan kehidupan nyata dan permasalahan yang benar-benar

terjadi. Sehingga konsekwensi dan fenomena diatas berakibat kepada pencapaian hasil belajar peserta didik yang rendah.

Adapun usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS terus dilakukan seperti penyempurnaan kurikulum, meningkatkan kinerja guru, menyediakan media dan sumber belajar serta model pembelajaran yang tepat. Namun sering dengan itu masih ada saja guru yang dalam pembelajarannya masih menggunakan gaya klasikal, seperti guru hanya menerangkan materi dengan ceramah saja, guru masih menekankan pada pembelajaran pada faktor ingatan dan guru juga jarang melakukan kegiatan seperti diskusi pada pembelajaran IPS, sehingga siswa mudah lupa mengenal konsep yang telah diajarkan dan pembelajaran pun akhirnya kurang bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Mei 2016 di SDN Cipagalo 01 kelas IV A pada pembelajaran IPS ditemukan gejala-gejala pembelajaran yang kurang bermakna dan cenderung membosankan, khususnya pada proses pembelajaran mengenai materi Keanekaragaman Kenampakan Alam. Karena siswa hanya mendengarkan ceramah ceramah dan menyalin catatan dari papan tertulis. Pemahaman siswa sangat minim sehingga siswa kesulitan untuk memahami materi keanekaragaman kenampakan alam.

Rendahnya pemahaman siswa yang terjadi di kelas IV A SDN Cipagalo 01 disebabkan oleh beberapa hal yaitu: kegiatan belajar berpusat pada guru, siswa cenderung bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa malas

mengerjakan tugas karena sering tidak diperiksa atau tidak dibahas di kelas, guru tidak memberi tahu tentang apa tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan, metode pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran kurang variatif, minimnya fasilitas alat praga/media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran, kurangnya interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sehingga siswa cenderung tegang.

Diambil dari sebuah contoh hasil belajar siswa di SDN Cipagalo 01 bahwa pada pembelajaran IPS khususnya siswa dikelas IV A SDN Cipagalo 01 tahun ajaran 2015-2016 semester 1 dari jumlah 34 orang jika dipresentasikan kurang dari 50% yang dapat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan IPS khususnya pada materi keanekaragaman kenampakan alam dari KKM 70. Rendahnya pemahaman siswa dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terlihat dalam proses pembelajarannya siswa kurang memahami pentingnya kerjasama dalam pembelajaran kelompok sehingga kegiatan belajar cenderung kurang kerjasama, individualism, dan pasif., di dalam kelas pun sistem pembelajaran masih bersifat teacher center sedangkan peserta didik hanya mencatat materi-materi yang dijelaskan oleh guru tanpa mengalami pembelajaran yang bermakna melalui tindakan nyata. Hal tersebut merupakan salah satu penyebab terjadinya masalah yang ada di kelas IV A SDN Cipagalo 01.

Dalam permasalahan yang digambarkan diatas, maka perlu dicari dan diterapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan merangsang

mereka untuk berfikir kritis. Selain itu agar siswa mampu menghadapi masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-sehari.

Upaya yang harus di lakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning tipe Jigsaw* karena dengan model tersebut diharapkan dapat membina sikap kebersamaan dan kerja sama siswa. Model tersebut sangat relevan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis.

Pengertian *Problem Based Learning* dikemukakan oleh Suherman (dalam Septiana, 2013: 29)

“model pembelajaran Problem Based Learning dimaksudkan sebagai pola interaksi peserta didik dengan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang ditetapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas”.

Selain itu, menurut Polya (dalam Riyanti, 2012) mengartikan *Problem Based Learning* adalah pembelajaran berbasis pemecahan masalah sebagai suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan guna mencapai suatu tujuan yang tidak begitu segera dapat dicapai.

Dapat disimpulkan bahwa Model *problem based learning* adalah metode yang bercirikan permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Sehingga siswa menjadi termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih baik .

adapun model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikemukakan diatas, peneliti juga menggabungkan model tersebut dengan strategi pembelajaran *Jigsaw* bertujuan untuk mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kelompok, dan menguasai pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba mempelajari materi sendirian dan agar dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan dalam proses pembelajaran.

Pada strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) tipe *Jigsaw*, peserta didik dituntut untuk mampu mengorganisasikan, meneliti dan memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Harapan setelah penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman kenampakan alam diperlukan adanya perubahan. Perubahan yang dimaksud berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka peneliti memfokuskan untuk mengambil judul: **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Kenampakan Alam”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah dari rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dikelas IV semester I diantaranya sebagai berikut :

1. Metode penyampaian materi IPS terjadi satu arah yakni berpusat pada guru (teacher centered) karena yang digunakan adalah metode ceramah.
2. Rendahnya pemahaman pada mata pelajaran IPS khususnya materi keanekaragaman kenampakan alam.
3. Hasil belajar siswa SDN Cipagalo 01 Tahun Ajaran 2015-2016 Semester 1 dari 34 orang siswa jika di presentasikan kurang dari 50% yang dapat menyelesaikan soal yang berhubungan dengan IPS khususnya pada materi keanekaragaman kenampakan alam.
4. Guru masih banyak menggunakan model klasikal dengan metode ceramah.
5. minimnya penggunaan alat peraga/media pembelajaran pada proses belajar didalam kelas.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut secara umum:

“Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning tipe Jigsaw* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi Keaneberagaman Kenampakan Alam di kelas IV di SDN Cipagalo 1?”

Adapun pertanyaan penelitian di uraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pelaksanaan pembelajaran disusun melalui penerapan model *Problem Based Learning tipe Jigsaw* dalam pembelajaran

IPS pada materi keanekaragaman kenampakan alam di kelas IV SDN Cipagalo 1?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *Problem Based Learning tipe Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman kenampakan alam di kelas IV SDN Cipagalo 01?
3. Apakah pemahaman siswa meningkat setelah diterapkannya model *Problem Based Learning tipe Jigsaw* dalam Pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman kenampakan alam di kelas IV semester I di SDN Cipagalo 1?
4. Apakah hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya model *Problem Based Learning tipe Jigsaw* dalam pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman kenampakan alam di kelas IV SDN Cipagalo 1?

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini permasalahan perlu dibatasi agar yang dikaji terarah pada sasaran yang ditentukan pembatasan masalah tersebut diuraikan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilaksanakan di SD Negeri Cipagalo 01 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dikelas IV Semester 1 di SD Negeri Cipagalo 1 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bnadung.
3. Penelitian ini hanya terfokus pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

4. Penelitian ini hanya terfokus pada materi tentang Keberagaman Kenampakan Alam di kelas IV semester I
5. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
6. Penelitian ini dilakukan hanya dengan menggunakan model *pembelajaran Problem Based Learning tipe Jigsaw*.

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, tujuan umum dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri Cipagalo 01 dengan menggunakan model *Problem Based Learning tipe Jigsaw* pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Kenampakan Alam.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model *Problem Based Learning tipe Jigsaw* dalam pembelajaran IPS tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam pada siswa kelas IV SD Negeri Cipagalo 01 Kecamatan Soreang Bandung.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model *Problem Based Learning tipe Jigsaw* dalam pembelajaran IPS tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam pada

siswa kelas IV SD Negeri Cipagalo 01 Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung.

- c. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning tipe Jigsaw* pada pembelajaran IPS tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam pada siswa kelas IV SD Negeri Cipagalo 01 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.
- d. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning Tipe Jigsaw* pada pembelajaran IPS tentang Keanekaragaman Kenampakan Alam pada siswa Kelas IV SD Negeri Cipagalo 01 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat agar pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cipagalo 01 meningkat melalui model pembelajaran *Problem Based Learning Tipe Jigsaw*.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah untuk meningkatkan wawasan keilmuan tentang Penerapan Model *Problem Based Learning Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SD

Negeri Cipagalo 01 dalam pembelajaran IPS pada materi Keanekaragaman Kenampakan Alam. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bagi pengembangan keilmuan oleh guru-guru sekolah dasar dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Sebagai sumber belajar dan dapat memberikan hal-hal baru kepada siswa dalam mempelajari materi ajar.
- b. Agar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS khususnya pada materi Keanekaragaman Kenampakan Alam.
- c. Agar pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.
- d. Agar peserta didik dapat memahami lebih mendalam
- e. Agar dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik.

2. Bagi Guru

- a. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan kegiatan peserta didik selama berlangsung pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Pembelajaran Problem Based Learning Tipe Jigsaw*.

- b. Memberikan perbaikan cara mengajar dan bagaimana mengaktifkan peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning tipe Jigsaw Tipe Jigsaw*.
- c. Meningkatkan kemampuan profesional keaktifan guru disekolah dasar dengan memperkenalkan model pembelajaran *Problem Based Learning Tipe Jigsaw*.

3. Bagi Sekolah

- a. Dapat memberikan pembaharuan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran khususnya pada sekolah itu sendiri dan umumnya pada sekolah lain.
- b. Dapat meningkatkan pandangan masyarakat yang positif dengan adanya perbaikan dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Dapat meningkatkan kualitas peserta didik di SDN Cipagalo 1 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Baadung.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang dapat diperoleh yaitu menambah wawasan, pengalaman bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa, mencari data-data referensi serta memnuculkan motivasi untuk lebih semangat khususnya dalam kegiatan penelitian.

Selain itu, juga dapat menambah pengetahuan dan keterampilan lebih dari sebelumnya tentang model pembelajaran *Problem Based*

Learning Tipe Jigsaw dan bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran.

5. Bagi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Menambah wawasan bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dalam menghadapi profesi guru nanti. Selain itu, dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) tentang kegiatan belajar mengajar di SD.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada temuan-temuan dilapangan bahwasannya pembelajaran IPS masih menjadi pembelajaran yang membosankan akibatnya siswa pun cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang dilakukan guru dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru hal ini berakibat terhadap proses pembelajaran yang tidak kondusif serta rendahnya pemhaman dan hasil belajar siswa.

Hal tersebut serupa dengan yang terjadi di kelas IV SD Negeri Cipagalo 01 Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung yang memiliki pemahaman dan hasil belajar rendah dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi Keanekaragaman Kenampakan Alam.

Di era globalisasi guru di tuntutan untuk menggunakan strategi pembelajaran, siswa tidak mencatat dan menghafal tetapi memahami materi pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS. Salah satu strategi

yang bias digunakan untuk memotivasi siswa adalah dengan penggunaan model atau strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada materi Keanekaragaman Kenampakan Alam.

Menurut Dewey (dalam Sudjana 2001: 19) mengemukakan belajar berdasarkan masalah adalah:

“interaksi antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan system saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik”.

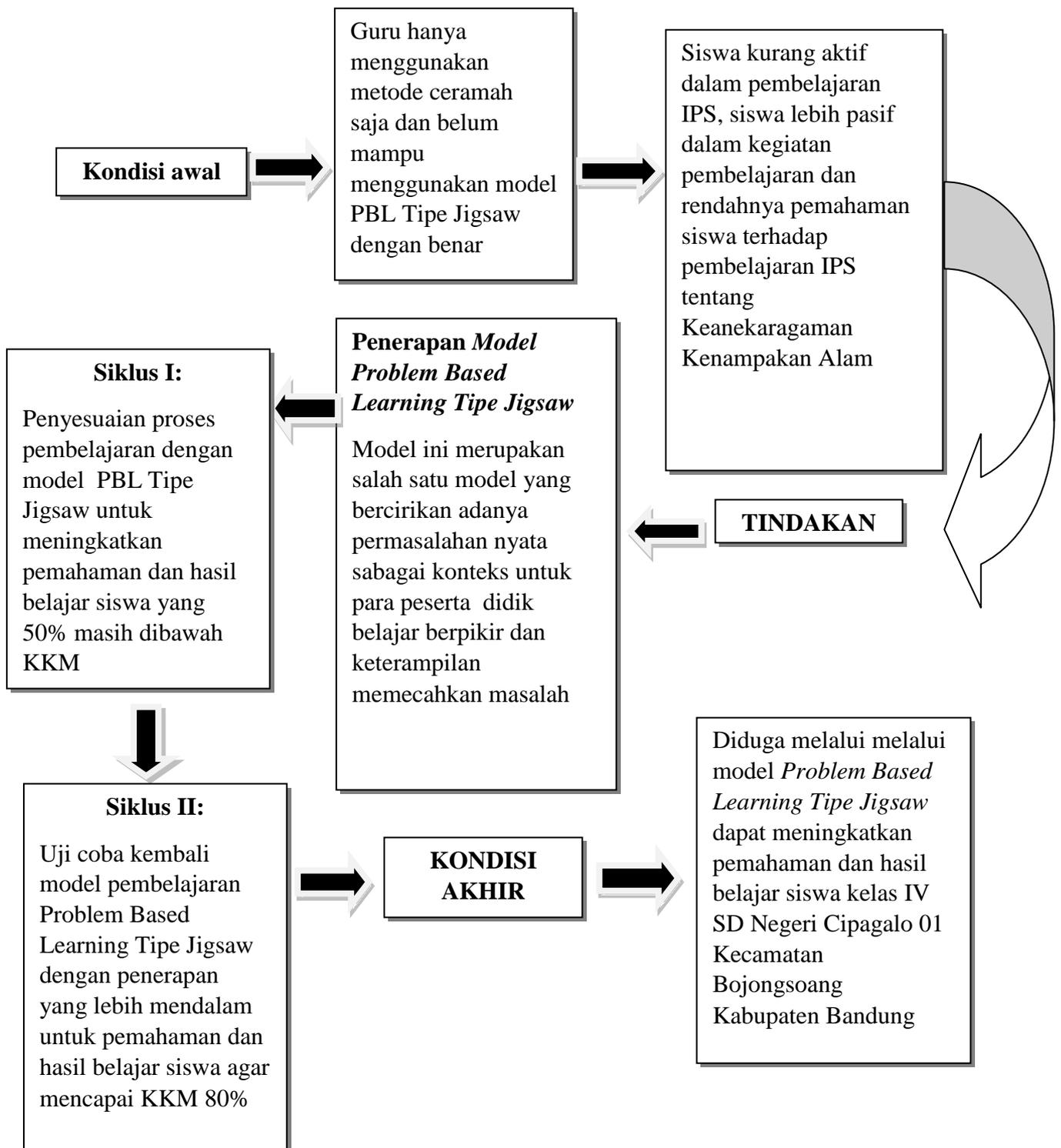
Menurut (Nana Sudjana, 2004: 22) mengemukakan hal penting dari hasil belajar adalah:

“kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Howart Kingsley dalam bukunya sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yaitu (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita, masing-masing jenis belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum”.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti tertarik dengan penggunaan model *Problem Based Learning Tipe Jigsaw* yang diperkirakan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Cipagalo 01 dalam pembelajaran IPS khususnya pada materi Keanekaragaman Kenampakan Alam. Agar penelitian penulis ini dapat dipahami, maka penulis menjelaskan dalam sebuah diagram sebagai berikut:

Table 1.1

Kerangka Berpikir



H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah dasar atau tahapan dari suatu pengumpulan data yang didasarkan pada karakteristik yang akan diteliti dari apa yang akan didefinisikan.

Ronny Kountur (2009;97) mengemukakan definisi operasional adalah definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variable dalam bentuk yang dapat diukur.

Untuk mengetahui ketidak jelasan makna dan perbedaan pemahaman mengenai istilah yang digunakan judul penelitian ini, maka istilah tersebut perlu dijelaskan. Definisi operasional dan istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Problem Based Learning yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pembelajaran.
2. Tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok yang lain.

3. Pemahaman ini berasal dari kata faham memiliki arti tanggap, mengerti, benar, pandangan, ajaran, adapun pengertian tentang pemahaman yaitu: kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, atau meringkas atau merangkum suatu pengertian kemampuan macam ini lebih tinggi dari pada pengetahuan.
4. Hasil Belajar adalah kemampuan siswa setelah memperoleh pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya, yang ditandai dengan suatu perubahan individu yang meliputi perubahan dibidang pengetahuan, kecakapan, sikap dan keterampilan yang lebih baik dari semula.
5. Pembelajaran IPS merupakan suatu kajian terpadu dari ilmu-ilmu social dan kemanusiaan untuk meningkatkan kemampuan kewarganegaraan. Di dalam program sekolah IPS menyediakan kajian terkoordinasi dan sistematis yang mengambil dari disiplin-disiplin Antropologi, Ekonomi, Geografi, Sejarah, Hukum, Ilmu Kemanusiaan, Matematika, dan Ilmu Alam.
6. Keanekaragaman artinya ketidaksamaan adalah perbedaan yang ada dibumi. Kenampakan alam adalah sifat atau keadaan yang tampak dan keadaan yang dapat dilihat. Yang dimaksud dengan alam adalah segala sesuatu yang ada disekitar kita, semua yang ada diatas bumi, lingkungan sekitar dan sebagainya. Jadi, keanekaragaman kenampakan alam adalah berbagai bentukan dimuka bumi yang mempunyai perbedaan diantaranya kenampakan alam daratan dan kenampakan alam perairan yang dapat kita lihat sebagai bentuk keindahan yang ada dibumi.

I. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan

Pada bab I ini dari uraian pendahuluan yang digunakan peneliti untuk membahas dan meneliti masalah berisi tentang latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Rumusan masalah dan pertanyaan penelitian, Batasan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kerangka pemikiran, Definisi operasional, Struktur organisasi.

BAB II Kajian Teoretis meliputi

Berisikan kajian teori model pembelajaran Problem Based Learning Tipe Jigsaw berfungsi sebagai landasan teori yang digunakan peneliti untuk membahas dan meneliti masalah yang dibahas peneliti. Adapun landasan teoritis yang dibahas peneliti yaitu tentang model Problem Based Learning, Tipe jigsaw, Pemahaman, Hasil belajar, Analisis dan pengembangan materi Keanekaragaman Kenampakan Alam, Penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yaitu rangkaian kegiatan penelitian, pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Subjek dan objek penelitian, oprasionalisasi variable, rancangan pengumoukan data dan isntrumen serta rancangan analisis data. Pada bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakandalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB IV ini terdiri dari deskripsi profil subjek dan objek penelitian serta hasil penelitian yang dapat dijelaskan pada profil subjek dan objek penelitian serta hasil penelitian dan pembahasan esensi dari bagian ini adalah uraian tentang data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data serta analisis terhadap kondisi dan hasil pengelolaan data.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab V ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban dari setiap tujuan penelitian dan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna tentang tindak lanjut dan masukan.